

PENDAMPINGAN KOMUNITAS PEREMPUAN KEPALA RUMAH TANGGA MISKIN DI PERDESAAN MELALUI PRODUKSI JAJANAN DAN KUE UNTUK MENAMBAH PENDAPATAN KELUARGA

Sjafiatul Mardiyah¹, Sri Abidah Suryaningsih², Amalia Ruhana³, Yeni Anistiyasari⁴,
Biyani Yesi Wilujeng⁵, Putri Aisyiyah Rachma Dewi⁶

¹²³⁴⁵⁶ Universitas Negeri Surabaya

¹ sjafiatulmardiyah@unesa.ac.id

Abstract

The GESI Community Service (PKM GESI) activity aims to improve the skills of women heads of poor households in producing traditional snacks and cakes, so as to provide additional income for the family. The approach used includes practice-based learning conducted for four meetings and held every Sunday in May 2024, video tutorials and direct assistance. The targets of PKM GESI activities were ten female heads of poor rural households. The results of this activity show some significant achievements, including: (1) improved baking skills such as mung bean pies, chocolate brownies, and wingko, where participants were able to follow instructions independently and apply the techniques taught; (2) increased confidence and independence in trying new recipes and producing marketable products; (3) basic understanding of business management, including calculation of production costs and setting a fair selling price; and (4) high enthusiasm of participants in developing home-based businesses in a sustainable manner. The PKM GESI activity succeeded in motivating participants to utilise the skills acquired as small business opportunities, while increasing the economic empowerment of women's communities in rural areas.

Keywords: women-headed household; rural; food production, gender equality

Abstrak

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) GESI bertujuan untuk meningkatkan keterampilan perempuan kepala rumah tangga miskin dalam memproduksi jajanan dan kue tradisional, sehingga mampu memberikan tambahan pendapatan bagi keluarga. Pendekatan yang digunakan meliputi pembelajaran berbasis praktik yang dilakukan sebanyak empat kali pertemuan dan dilaksanakan setiap hari Minggu pada bulan Mei 2024, tutorial video dan pendampingan langsung. Sasaran kegiatan PKM GESI adalah sepuluh perempuan kepala rumah tangga miskin di perdesaan. Hasil dari kegiatan ini menunjukkan beberapa pencapaian signifikan, di antaranya: (1) peningkatan kemampuan produksi kue seperti pia kacang hijau, brownies cokelat, dan wingko, di mana peserta mampu mengikuti instruksi secara mandiri dan menerapkan teknik yang diajarkan; (2) peningkatan rasa percaya diri dan kemandirian dalam mencoba resep baru serta menghasilkan produk yang layak jual; (3) pemahaman dasar mengenai manajemen usaha, termasuk perhitungan biaya produksi dan penetapan harga jual yang layak; serta (4) antusiasme tinggi peserta dalam mengembangkan usaha rumahan secara berkelanjutan. Kegiatan PKM GESI berhasil memotivasi peserta untuk memanfaatkan keterampilan yang diperoleh sebagai peluang usaha kecil, sekaligus meningkatkan pemberdayaan ekonomi komunitas perempuan di wilayah perdesaan.

Kata kunci: PEKKA; perdesaan; produksi pangan; kesetaraan gender

Submitted: 2024-10-30

Revised: 2024-11-15

Accepted: 2024-12-05

Pendahuluan

Desa Kemodo Utara Dukuhmojo terletak di wilayah pemerintahan Desa Dukuhmojo, Kecamatan Mojoagung, Kabupaten Jombang. Posisinya berada di sebelah Timur Kota Jombang yang berjarak sekitar 20 Km. Di sebelah selatan Desa Kemodo Utara Dukuhmojo berhimpitan dengan Desa Kemodo Selatan. Di sebelah barat merupakan persawahan dan sebelah utara dipisah dengan sungai dan tanah pekarangan/pertegalan warga Dusun Kalibening yang merupakan wilayah Desa Tanggalrejo. Di sebelah timur berbatasan dengan sungai dan pekarangan Dusun Binorong yang merupakan wilayah Dusun Kedunglumpang.

Data monografi menjelaskan bahwa Desa Kemodo Utara Dukuhmojo memiliki luas area wilayah desa sebesar 248,00 ha yang terdiri dari wilayah pekarangan dan perumahan, persawahan yang ditanami padi, jagung dan kedelai serta sawah yang ditanami tebu. Areal terluas di wilayah

ini adalah persawahan seluas 141,20 ha. Hampir 65% dari seluruh areal desa yang ada. Jumlah penduduknya per tahun 2009 adalah 5.276 jiwa dengan jumlah Kepala Keluarga sebanyak 1.960. Sebanyak 957 orang dengan jumlah kepala keluarga sebanyak 321 KK, yang masing-masing bertempat tinggal dengan pola berkelompok menempati tanah peninggalan orangtua dan kakek neneknya masing-masing.

Mayoritas mata pencaharian penduduk desa adalah petani. Petani pemilik lahan sebanyak 325 orang, buruh tani sebanyak 425 orang. Buruh tani ini juga sebagian ada yang menjadi perambah hutan, pekerja bangunan, pekerja bengkel dan perkayuan serta pekerja-pekerja sektor informal lainnya. Sementara pekerjaan lain adalah swasta sebanyak 1.455 orang, PNS 65 orang, pengrajin 36 orang dan jasa media 13 orang. Secara keseluruhan di wilayah Desa Kemodo Utara Dukuhmojo sebanyak 5.117 orang beragama Islam dan 49 orang beragama Kristen. Khusus untuk Dusun Wonoayu pola keberagamaan masyarakat memang terkenal santri, karena memang posisi berada di sekitar Pondok Pesantren Wonoayu. Basis keberagamaan masyarakat di wilayah ini adalah *nahdliyin* yang dapat dilihat dari pola ritual ibadah yang ditunjukkan oleh sholawatan, tahlilan, hadrah, *khataman Qur'an*, *tahlil*, *istighosah*. Selain kegiatan tersebut adalah kegiatan dalam bentuk ceramah atau kajian materi-materi keislaman yang diselenggarakan oleh kelompok perempuan *muslimatan*.

Mayoritas karakteristik penduduk di desa ini adalah kelompok menengah ke bawah, sehingga tingkat pendapatan dan perputaran roda ekonominya tidak secepat masyarakat di perkotaan. Kehidupan yang didukung oleh sistem persawahan membuat kehidupan masyarakat di wilayah ini semakin menarik generasi muda untuk memilih bekerja di pabrik. Kondisi ini melahirkan gaya hidup konsumtif dan semakin pragmatis serta berpengaruh pada dimensi lain seperti ekonomi, pendidikan dan kesehatan (Afandi, 2012).

Hal berikutnya yang tidak bisa dihindari adalah munculnya potret buram perekonomian yang menggambarkan tingkat kesejahteraan yang rendah selain meningkatnya pengangguran sejak munculnya pandemi. Kemiskinan menyebabkan banyak keluarga mengalami kesulitan dalam menjalani kehidupan yang layak, sehingga pemenuhan kebutuhan pendidikan, kesehatan dan pangan menjadi tidak memadai dan sebagai akibatnya pembentukan sumber daya manusia yang berkualitas menjadi tidak optimal (Komariyah et al., 2023).

Di perdesaan kondisi perempuan kepala rumah tangga menghadapi berbagai tantangan. Mereka menjadi penanggung jawab utama dalam menghidupi keluarga dan menjalankan berbagai peran, yaitu sebagai pencari nafkah, pengelola rumah tangga, maupun pendidik bagi anak-anak mereka. Namun, keterbatasan akses terhadap sumber daya ekonomi, pendidikan, dan pelatihan keterampilan sering kali menjadi penghambat bagi komunitas ini untuk meningkatkan taraf hidup keluarganya (Arintyas, 2024). Mayoritas mereka bekerja di sektor informal dengan pendapatan rendah, tidak tetap dan memiliki keterbatasan waktu karena harus membagi perhatian antara pekerjaan dan urusan rumah tangga (Awomi & Tariang, 2022). Ketidakseimbangan ini berdampak pada ketidakmampuan mereka untuk keluar dari lingkaran kemiskinan dan stigma sosial sebagai komunitas yang rentan secara ekonomi dan sosial (Zhang et al., 2024).

Isolasi ekonomi dan struktur yang dihadapi kelompok ini membutuhkan Upaya strategis untuk membantu mereka keluar dari jebakan kemiskinan. Salah satu pendekatan yang relevan adalah melalui produksi jajanan tradisional dan kue, yang tidak hanya sesuai dengan kebutuhan pasar lokal tetapi juga dapat dilakukan dari rumah, sehingga lebih fleksibel dan tidak mengganggu peran mereka sebagai pengelola rumah tangga. Kegiatan pendampingan menekankan pada upaya untuk menjawab perumusan masalah tentang: (1) Bagaimana strategi pendampingan yang efektif untuk meningkatkan kemampuan produksi, pengemasan, dan pemasaran produk jajanan dan kue tradisional bagi komunitas perempuan kepala rumah tangga miskin? (2) Apa saja kendala yang dihadapi perempuan kepala rumah tangga miskin dalam memulai dan mengembangkan usaha produksi jajanan dan kue?

Kegiatan pendampingan ini bertujuan untuk memberikan pelatihan dan pendampingan intensif kepada komunitas perempuan kepala ruma tangga miskin di perdesaan agar mereka memiliki keterampilan produksi yang baik, kemampuan manajemen usaha, serta akses ke pasar. Melalui kegiatan ini, diharapkan komunitas perempuan di perdesaan dapat meningkatkan pendapatan keluarga, mencapai kemandirian ekonomi, dan memperbaiki kualitas hidup mereka. Pendampingan ini tidak hanya memberikan dampak ekonomi tetapi juga memperkuat kepercayaan diri dan keberdayaan perempuan di lingkungan perdesaan.

Analisis menyeluruh dari kumpulan literatur di berbagai konteks geografis menunjukkan bahwa peningkatan keterampilan, peningkatan aksesibilitas pasar, dan penyediaan bantuan keuangan dapat secara signifikan meningkatkan kapasitas produksi dan hasil ekonomi terutama di antara kelompok perempuan pedesaan yang kurang beruntung (Behera et al., 2024). Pelaksanaan kerangka strategis ini tidak hanya memfasilitasi pemberdayaan perempuan tetapi juga berfungsi penting dalam mendorong pembangunan ekonomi lokal dan memperkuat ketahanan pangan di wilayah ini. Upaya untuk memberdayakan perempuan dan mendorong pembangunan ekonomi, perlu mengenali hambatan sosial-budaya dan kelembagaan yang lebih luas seperti terlihat di Afrika Selatan dan Timur Tengah (Racha Ramadan, 2022).

Partisipasi lembaga akademik dalam upaya kerjasama untuk memperkuat kelompok marginal menjadi penting, karena lembaga-lembaga tersebut memiliki sumber daya, keahlian, dan jaringan yang diperlukan (Bayraktar, 2024). Lembaga pendidikan tinggi dapat menjalin kemitraan dengan organisasi pemerintah dan non-pemerintah untuk merancang kurikulum pelatihan yang relevan dan berdampak, sementara secara bersamaan memungkinkan akses ke teknologi canggih yang dapat meningkatkan produktivitas dan operasi usaha mikro untuk demografi perempuan yang rentan di daerah pedesaan. Tujuan upaya kolaboratif ini mampu mempercepat kemajuan ekonomi lokal tetapi juga berkontribusi pada pembentukan ekosistem yang lebih inklusif dan berkelanjutan untuk semua konstituen masyarakat (Pardhasaradhi & Rao, 2014). Inisiatif ini memiliki potensi untuk membangun jalur bagi perempuan untuk secara aktif terlibat dalam proses pengambilan keputusan, sehingga memastikan bahwa sudut pandang mereka diakui dan dihargai dalam paradigma pembangunan ekonomi regional mereka (Quak, E. J., Cannon, M., & Thorpe, 2020).

Program pendidikan, khususnya pendidikan non-formal, memainkan peran penting dalam memberdayakan perempuan marginal dengan memberikan keterampilan hidup untuk meningkatkan status sosial ekonomi. Program-program ini membantu perempuan melepaskan diri dari kondisi marginal dan menjalani kehidupan yang lebih baik (Irwan & Vrisca, 2022). Akses pada sumber daya teknologi dan pelatihan yang tepat akan sangat penting dalam memberdayakan perempuan, sehingga memungkinkan mereka untuk meningkatkan produktivitas dan mengelola usaha mikro yang dapat ditingkatkan (Abdurohim, 2023). Di Bali, pemberdayaan perempuan berkorelasi dengan kearifan lokal, seperti filsafat Tri Hita Karana (THK). Filosofi ini menekankan hubungan harmonis antara manusia, alam, dan ilahi. Kerangka budaya ini mendukung peran ganda perempuan baik di bidang domestik maupun ekonomi, mempromosikan kesetaraan gender dan kesejahteraan masyarakat (Aryani, Luh Ayu and Made Kembar Sri Budhi, 2021).

Dimensi lain yang juga berperan penting adalah perhatian elit desa terhadap kelompok-kelompok terpinggirkan untuk menjamin bahwa program pembangunan yang dirancang benar-benar selaras dengan kebutuhan dan aspirasi mereka (Ro'fah et al., 2022). Keterlibatan elit desa dalam pembangunan desa, menegaskan bahwa modal sosial dapat terwujud dalam bentuk kerjasama antara penduduk desa dan pemerintah desa. Pendekatan kolaboratif ini tidak hanya meningkatkan kepercayaan pada pemerintah desa tetapi juga menjadi tanggung jawab bersama, yang melahirkan hasil pembangunan yang lebih efektif dan berkelanjutan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan (Sulistiono et al., 2019).

Elit desa memainkan peran penting dalam membuka atau membatasi akses upaya pemberdayaan. Kemampuan mereka untuk memobilisasi sumber daya dan mempertahankan

proyek-proyek pembangunan merupakan faktor penentu keberhasilan pemberdayaan masyarakat (Sri Nugroho & Rizka Fimmastuti, 2020).

Kesadaran sosial yang melibatkan individu dari semua lapisan masyarakat dalam proses ini sangat penting, karena mampu mempromosikan inovasi dan menambah kepercayaan di antara kelompok yang beragam. Kolaborasi yang erat dan merangkul berbagai perspektif dan pengalaman melahirkan pendekatan yang lebih komprehensif untuk mengatasi tantangan sosial yang rumit (Calefato et al., 2013). Upaya kolaboratif ini diantisipasi bertujuan untuk mempercepat kemajuan ekonomi lokal dan berkontribusi pada pembentukan ekosistem yang lebih inklusif dan berkelanjutan untuk semua elemen masyarakat (Wiyono et al., 2022). Modal sosial merupakan potensi untuk membangun jalur bagi perempuan untuk secara aktif terlibat dalam proses pengambilan keputusan, sehingga memastikan bahwa sudut pandang mereka diakui dan dihargai dalam paradigma pembangunan ekonomi regional mereka.

Metode

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang menekankan pada pendampingan komunitas perempuan kepala rumah tangga miskin di perdesaan melalui produksi jajanan dan kue untuk menambah pendapatan keluarga dilaksanakan melalui tahapan yang sudah disepakati bersama antara pelaksana dan komunitas perempuan di Desa Kemodo Utara Dukuhmojo Kecamatan Mojoagung, Kabupaten Jombang.

Khalayak sasaran terdiri dari sepuluh perempuan berusia mulai 40-55 tahun. Rata-rata mereka hanyalah tamat semengah pertama. Lokasi kegiatan dilakukan di rumah Ibu Masitoh yang menjadi pengurus pengajian. Kegiatan ini berlangsung empat kali pertemuan yang dilaksanakan pada tanggal 5, 12, 19 dan 26 Mei 2024. Kegiatan dilaksanakan setiap hari Minggu selama bulan Mei dimulai pada jam 09.00 – 12.00 WIB.

Metode yang digunakan melalui tahapan: (1) diskusi ringan tentang kondisi masing-masing selama seminggu ini. Kegiatan ini dilakukan di awal pertemuan, sekaligus bersama-sama menyepakati kegiatan memasak kue jajanan apa saja yang akan dibuat. Pada diskusi berikutnya, bersama-sama mengidentifikasi kebutuhan akan bahan dan alat untuk memasak. (2) setiap kali pertemuan, di awal pertemuan menentukan link youtube yang dilihat bersama, sambil mendiskusikan kelebihan dan kekurangan jajanan tersebut. (3) pada setiap akhir kegiatan memasak komunitas ini melakukan evaluasi soal rasa, tekstur, kemasan dan pangsa pasar jajanan tersebut.

Tingkat ketercapaian selama kegiatan berlangsung dapat dilihat dari unsur-unsur: (1) Meningkatkan kemampuan ketrampilan memasak jajanan dan kue, (2) Kemampuan marketing (3) Mengevaluasi kemampuan produksi dan manajemen usaha

Hasil dan Pembahasan

Universitas Negeri Surabaya sebagai salah satu perguruan tinggi dengan kategori PTNBH, memiliki banyak skema pengabdian kepada masyarakat sebagai wujud tri dharma perguruan tinggi. Salah satu bentuk skema pengabdian kepada masyarakat adalah PKM GESI (*Gender Equality and Social Inclusion*). Kegiatan pendampingan komunitas perempuan kepala rumah tangga miskin di perdesaan melalui produksi jajanan dan kue untuk menambah pendapatan keluarga merupakan salah satu aktivitas PKM GESI yang tidak hanya berfungsi untuk memberdayakan komunitas perempuan marginal. Kegiatan ini berupaya untuk meningkatkan kompetensi dan pemahaman mereka dalam produksi pangan. Selain itu kegiatan pengabdian masyarakat ini mendorong mereka untuk berkontribusi untuk memelihara semangat kolaborasi dan membangun ketahanan ekonomi di perdesaan.

PKM GESI dilaksanakan sebanyak empat kali, yaitu pada tanggal 5, 12, 19 dan 26 pada bulan Mei tahun 2024. Kegiatan ini dilaksanakan setiap hari Minggu selama bulan Mei dimulai pada pukul 08.00 – 12.00 WIB dirumah Ibu Masitoh yang diikuti oleh sepuluh perempuan kepala rumah tangga miskin yang berusia antara 40-55. Mereka rata-rata hanya berpendidikan sampai dengan sekolah menengah pertama. Deskripsi kegiatan PKM GESI adalah sebagai berikut ini.

1. Kegiatan PKM GESI tahap pertama

Pelaksanaan kegiatan memasak kue tradisional yang dilakukan oleh perempuan kepala rumah tangga miskin di Desa Kemodo Utara, Dukuhmojo dilaksanakan pada hari Minggu, 5 Mei 2024. Pada kegiatan ini, ibu-ibu berkumpul di rumah Ibu Masitoh mulai pukul 08.00 hingga 12.00 WIB untuk mengikuti pelatihan memasak kue tradisional.



Gambar 1: Kegiatan PKM tahap pertama dalam pembuatan roti pisang, kue mangkok, kue mendut yang semua memiliki potensi pasar yang baik dan bahan bakunya mudah diakses

Rangkaian kegiatan PKM GESI tahap pertama ini adalah sebagai berikut: (a) Pengarahan dan Persiapan Awal (08.00 - 08.30 WIB). Kegiatan ini diawali dengan belajar bersama dari kanal youtube yang sudah disepakati, menjelaskan bahan-bahan dan peralatan yang akan digunakan, serta langkah-langkah penting dalam proses pembuatan kue. Setiap peserta didorong untuk terlibat langsung dalam persiapan, mulai dari menyiapkan adonan, daun pisang, pewarna alami, hingga cetakan untuk kue. (b) Sesi Memasak Kue Tradisional (08.30 - 11.00 WIB). Sesi memasak dibagi atas pembuatan roti pisang, kue mangkok dan kue mendhut. Pada proses pembuatan roti pisang, peserta diajak untuk belajar membuat roti pisang yang lembut dengan menggunakan bahan dasar pisang lokal. Proses ini melibatkan penghalusan pisang, pencampuran dengan tepung dan gula, serta pemanggangan. Tim PKM GESI memberikan tips untuk menghasilkan roti yang lembut dan tahan lama. Proses pembuatan jajanan tradisional berikutnya adalah kue putri ayu. Dengan panduan fasilitator, peserta mempraktikkan pembuatan kue putri ayu yang berwarna hijau dan berbentuk bunga. Peserta belajar menggunakan pewarna alami dari daun pandan dan dicetak untuk kemudian dikukus. Tahap terakhir adalah pembuatan kue mendut. Pembuatan kue ini dibuat dengan isian gula merah dan kelapa parut, dicetak dengan cetakan mini dalam bentuk buah-buahan untuk kemudian dikukus hingga matang. Setiap peserta diajarkan teknik mencetak agar kue terlihat rapi dan menarik saat disajikan. (c) Evaluasi dan Pengemasan Produk (11.00 - 12.00 WIB). Setelah pembuatan kue selesai dimasak, dilakukan evaluasi rasa, tekstur, dan penampilan kue oleh seluruh peserta. Fasilitator memberikan umpan balik, baik dari segi rasa maupun teknik memasak, agar peserta dapat meningkatkan hasil kue di masa mendatang. Produk kue kemudian dikemas dan dihias sederhana untuk memberi nilai tambah dari sisi estetika.

Hasil kegiatan ini sangat memuaskan, terlihat dari kue yang berhasil dibuat oleh peserta memiliki tampilan yang menarik dan cita rasa yang lezat. Hasil kegiatan ini menunjukkan peningkatan kemampuan para ibu dalam membuat jajanan tradisional dengan teknik yang baik dan hasil yang konsisten. Selain itu, para ibu terlihat antusias dan percaya diri untuk mencoba

menjual produk kue tersebut pada kesempatan-kesempatan hajatan di desa untuk membuka peluang ekonomi tambahan bagi mereka.

2. Kegiatan PKM GESI tahap kedua

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat tahap kedua dilaksanakan pada hari Minggu, 12 Mei 2024 untuk memasak kue tradisional seperti lumpur, onde-onde, dan pukis. Kegiatan pelatihan memasak dimulai pukul 08.00 hingga 12.00 WIB di rumah Ibu Masitog. Tujuannya adalah untuk meningkatkan keterampilan memasak para ibu sekaligus memberi mereka peluang tambahan dalam berwirausaha. Rangkaian kegiatan tersebut adalah: (a) Pengarahan Awal dan Persiapan Bahan (08.00 - 08.30 WIB). Kegiatan dimulai dengan membuka youtube yang sudah disepakati dan salah satu peserta memberikan penjelasan mengenai resep dan teknik pembuatan kue yang akan dipraktikkan. Dosen pelaksana PKM GESI mengawasi proses belajar sendiri dari kelompok ini saat menjelaskan bahan utama, seperti tepung, santan, kelapa parut, dan biji wijen, serta alat yang digunakan seperti cetakan khusus untuk pukis dan kue lumpur. Para ibu kemudian bekerja sama dalam menyiapkan bahan-bahan, termasuk memarut kelapa dan menghaluskan bahan isian onde-onde. (b) Sesi Praktik Memasak Kue Tradisional (08.30 - 11.00 WIB). Pembuatan jajanan pertama adalah kue lumpur. Pada pembuatan kue lumpur, bersama dosen dan komunitas perempuan ini belajar bersama cara mencampur tepung, santan, dan kentang hingga menghasilkan adonan yang pas, kemudian memasaknya menggunakan cetakan khusus. Tips untuk menghasilkan tekstur yang lembut dan rasa yang gurih juga diberikan selama sesi ini. Tahap berikutnya adalah pembuatan onde-onde. Pada pembuatan kue yang berbentuk bulat ini, para ibu mempraktikkan pembuatan onde-onde yang diisi kacang hijau manis dan dilapisi biji wijen. Setiap langkah, mulai dari merendam kacang hijau, membentuk adonan, hingga menggoreng onde-onde agar matang merata, diperhatikan dengan cermat untuk memastikan hasil yang maksimal. Tahap terakhir adalah pembuatan kue pukis. Pada pembuatan kue pukis ini, para ibu belajar mencetak kue pukis yang empuk dan beraroma wangi. Proses pembuatan adonan dan pencetakan pukis dalam loyang khusus menjadi fokus utama, dengan perhatian khusus pada suhu dan waktu pemasakan untuk menghasilkan pukis yang kuning kecokelatan dan tidak terlalu gosong. (c) Evaluasi dan Pengemasan Produk (11.00 - 12.00 WIB). Setelah semua kue selesai dimasak, hasilnya dievaluasi oleh fasilitator dan peserta. Kue lumpur, onde-onde, dan pukis dinilai dari segi tekstur, rasa, dan tampilan. Peserta diberi umpan balik mengenai cara memperbaiki teknik memasak jika diperlukan. Setelah itu, kue-kue dikemas dengan tampilan sederhana namun menarik, memberikan ide kepada ibu-ibu untuk menjual produk ini secara lebih profesional.



Gambar 2: Ibu-ibu berhasil menghasilkan kue lumpur, onde-onde dan pukis yang enak

Hasil dari pelatihan ini sangat positif. Ibu-ibu berhasil menghasilkan kue lumpur yang lembut dengan rasa gurih yang pas, onde-onde dengan isian kacang hijau yang legit dan kulit renyah, serta kue pukis yang empuk dan beraroma. Seluruh peserta antusias dengan hasil yang mereka capai, menunjukkan peningkatan kepercayaan diri dalam membuat kue tradisional. Para ibu juga merasa terinspirasi untuk memproduksi kue-kue ini dalam jumlah lebih besar dan menjualnya di

desa, terutama pada acara-acara seperti hajatan. Kegiatan ini bukan hanya meningkatkan keterampilan memasak mereka, tetapi juga membuka peluang ekonomi yang bermanfaat bagi keluarga mereka.

3. Kegiatan PKM GESI tahap ketiga

Pada kegiatan pengabdian kepada masyarakat tahap ketiga ini dilaksanakan pada hari Minggu 19 Mei 2024 di rumah salah satu warga. Sebagai dosen Universitas Negeri Surabaya berkolaborasi dengan kelompok ibu-ibu janda di Desa Kemodo Utara, Dukuhmojo, Mojoagung, Jombang. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan memasak dan memperkenalkan teknik produksi kue yang dapat menjadi tambahan sumber penghasilan bagi para peserta.

Pelatihan diawali dengan sesi menonton video tutorial memasak kue dari YouTube. Ini dilakukan agar peserta mendapatkan visualisasi proses pembuatan kue secara menyeluruh dan memahami langkah-langkah dasar yang diperlukan. Video ini menampilkan cara membuat dua jenis kue: pia kacang hijau dan pie buah. Setelah menonton, peserta berdiskusi singkat mengenai bahan, teknik, dan tips yang mereka pelajari dari video tersebut. Selanjutnya, dilakukan sesi praktik langsung, semua peserta membuat kue. Kegiatan masak pertama adalah pembuatan kue pia kacang hijau, yang melibatkan proses pembuatan adonan, isian kacang hijau, dan teknik pengovenan yang tepat. Setelah itu, beralih ke pie buah, untuk membuat kulit pie yang renyah dan cara menghiasnya dengan buah-buahan segar agar menarik.



Gambar 3: Pembuatan kue pia dan pie oleh ibu-ibu janda miskin

Pelaksanaan kegiatan ini memberikan hasil yang cukup memuaskan. Ibu-ibu berhasil menghasilkan kue pia kacang hijau yang memiliki tekstur lembut dengan isian kacang hijau yang manis dan sesuai dengan standar. Pie buah yang dihasilkan juga tampak menarik, dengan kulit yang renyah serta hiasan buah yang beragam dan segar. Para ibu merasa senang dengan keterampilan baru yang mereka dapatkan, dan menunjukkan antusiasme untuk melanjutkan praktik membuat kue ini di rumah. Selain hasil produk kue yang memuaskan, kegiatan ini juga berhasil membangun rasa percaya diri ibu-ibu dalam memasak serta membuka peluang bagi mereka untuk mengembangkan usaha kecil berbasis kuliner di komunitas mereka.

4. Kegiatan PKM GESI tahap keempat

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan tahap keempat di Desa Kemodo Utara, Dukuhmojo, Mojoagung, Jombang, dilaksanakan pada hari Minggu, 26 Mei 2024 dengan tujuan memaksimalkan keterampilan memasak kelompok ibu-ibu janda dalam pembuatan kue. Saya, sebagai dosen dari Universitas Negeri Surabaya, mendampingi para ibu dalam proses belajar ini. Fokus kegiatan adalah memperkenalkan teknik dasar pembuatan beberapa jenis kue yang populer, yaitu pia kacang hijau, brownies cokelat, dan wingko.

Kegiatan dimulai dengan menonton tutorial YouTube mengenai cara membuat masing-masing kue. Metode ini digunakan untuk membantu para ibu memperoleh gambaran visual mengenai

bahan, teknik, dan langkah-langkah penting yang perlu diperhatikan dalam setiap resep. Video ini diikuti dengan sesi tanya jawab dan diskusi singkat untuk memastikan para peserta memahami langkah-langkah yang akan dilakukan.

Setelah sesi teori, peserta beralih ke praktik pembuatan kue dengan supervisi langsung. Pembuatan dimulai dari kue pia kacang hijau, yang memerlukan ketelatenan dalam membentuk adonan dan mengisi isian kacang hijau yang halus. Selanjutnya, mereka belajar membuat brownies cokelat, di mana teknik pengocokan bahan dan pengovenan sangat penting untuk hasil yang lembut dan kenyal. Kue terakhir adalah wingko, yang melibatkan pembuatan adonan kelapa yang khas dan teknik pemanggangan di atas wajan.



Gambar 4: Para ibu mampu membuat kue pia kacang hijau dengan tekstur yang lembut dan isian yang lezat, brownies cokelat yang memiliki tekstur *moist* dan rasa cokelat pekat, serta wingko

Hasil kegiatan ini cukup memuaskan bagi ibu-ibu janda miskin karena meningkatkan kepercayaan diri para ibu dalam mengolah bahan-bahan dan mengembangkan keterampilan baru. Para peserta merasa senang dengan ilmu yang mereka dapatkan dan termotivasi untuk mencoba membuat kue-kue ini di rumah. Keterampilan baru ini diharapkan dapat membuka peluang usaha kecil di bidang kuliner bagi para ibu dan membantu meningkatkan kesejahteraan mereka di masa mendatang. Kegiatan PKM GESI ini dapat diikuti pada platform elektronik yaitu youtube di alamat link: <https://youtu.be/Vt6YQDvnLsQ> dan publikasi elektronik dengan alamat link: <https://lenteratoday.com/unesa-gelar-skema-pkm-gender-equality-and-social-inclusion-di-kemodo-utara-jombang/>

PKM GESI yang berlangsung selama empat kali pertemuan mendorong komunitas perempuan marginal di perdesaan untuk memperluas aksesibilitas pasar dengan beragam produk yang dihasilkan. Kondisi sosial dan budaya masyarakat di perdesaan yang memiliki dinamika kehidupan berbasis tradisi sehingga melahirkan aktivitas sosial menjadi peluang bagi komunitas perempuan. Berbagai acara sosial seperti hajatan dan pengajian memberi ruang bagi mereka memiliki kesempatan untuk memasarkan penawaran kuliner dan kue-kue mereka dalam skala yang jauh lebih besar. Hal ini dapat mengkatalisasi peningkatan yang berarti dalam pendapatan keluarga dan pembentukan prospek pekerjaan baru bagi komunitas lokal, sehingga menghasilkan manfaat bagi semua konstituen masyarakat (Elistryawati et al., 2022). Keberhasilan PKM GESI berfungsi sebagai model paradigmatis yang dapat dilembagakan di sektor lain untuk meningkatkan peran perempuan dalam ekonomi lokal. PKM GESI secara bersamaan mampu meningkatkan kualitas hidup mereka secara keseluruhan bersama dengan keluarga mereka, sehingga menimbulkan efek transformasi di perdesaan.

PKM GESI telah menunjukkan keberhasilan dalam memberdayakan perempuan dan meningkatkan kualitas hidup mereka. Namun demikian, perlu juga memperhatikan hambatan sosial dan memastikan akses yang sama terhadap sumber daya. Tantangan ini membutuhkan upaya bersama dari para pemangku kepentingan lintas sektor untuk menciptakan lingkungan inklusif di mana perempuan dapat berkembang dan berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi (Rumawas, 2021). Hambatan yang terkait dengan pelaksanaan produksi jajanan tradisional dapat dikurangi secara substansif dengan memastikan penyediaan dukungan teknis yang berkelanjutan dan komprehensif yang dapat memberdayakan proses produksi. Perguruan tinggi dapat merancang kolaborasi dengan elit desa untuk membangun sistem sosial yang dapat menumbuhkan lingkungan dan memastikan bahwa potensi sosial kelompok marginal ini dapat terwujud, seperti penyelenggaraan pasar desa yang diadakan pada waktu tertentu.

Pemberdayaan di daerah pedesaan bagi komunitas perempuan marginal mengurangi hambatan struktural dan meningkatkan akses ke sumber daya. Pemberdayaan tersebut dapat ditingkatkan dan mengarah pada hasil ketahanan pangan yang lebih baik (Sarker et al., 2024). Kesetaraan gender dalam komunitas perempuan pedesaan marjinal membutuhkan penanganan bersifat sistemik melalui berbagai strategi. Pemberdayaan untuk komunitas perempuan marginal memastikan akses yang sama terhadap pendidikan, perawatan kesehatan, peluang ekonomi, dan partisipasi politik. Pemberdayaan ini dapat mengarah pada pembangunan berkelanjutan dan kemakmuran di daerah pedesaan.

Kesimpulan

Kegiatan PKM GESI yang dilakukan di Desa Kemodo Utara, Dukuhmojo Mojoagung, Jombang bertujuan untuk mendampingi komunitas perempuan kepala rumah tangga miskin dalam produksi jajanan dan kue tradisiona. Kegiatan yang dilaksanakan sebanyak empat kali diharapkan dapat menambah pendapatan keluarga. Beberapa pencapaian dan perkembangan positif dari kegiatan PKM GESI adalah: (1) Peningkatan Kemampuan Produksi: Ibu-ibu peserta menunjukkan peningkatan keterampilan dalam membuat kue seperti pia kacang hijau, brownies coklat, dan wingko. Melalui metode pembelajaran dengan menonton tutorial YouTube sebelum praktek, mereka mampu mengikuti instruksi secara mandiri dan menerapkan teknik yang diajarkan. (2) Peningkatan Kepercayaan Diri dan Kemandirian: Kegiatan ini tidak hanya melatih keterampilan, tetapi juga meningkatkan rasa percaya diri peserta dalam mencoba resep baru dan menghasilkan produk yang layak jual. Dengan praktik berulang, mereka lebih percaya diri dalam memproduksi jajanan secara konsisten. (3) Pemahaman Manajemen Usaha Sederhana: Selain keterampilan memasak, peserta memperoleh wawasan dasar mengenai manajemen usaha, seperti perhitungan biaya produksi dan harga jual yang layak. Ini memberi mereka pemahaman penting untuk mengembangkan usaha kecil mereka secara mandiri. (4) Antusiasme dalam Mengembangkan Usaha Rumahan: Partisipasi aktif dan semangat yang tinggi terlihat dari para ibu yang kini lebih bersemangat untuk menjadikan kegiatan ini sebagai peluang usaha rumahan yang berkelanjutan. Mereka memiliki motivasi kuat untuk menjadikan produksi kue sebagai tambahan penghasilan tetap.

Daftar Pustaka

- Abdurohim, D. (2023). *Women ' S Empowerment in Msmes : Analysis of Social*. 2(1), 49–53.
- Afandi, A. (2012). *Deligitimasi Peran Pondok Pesantren dalam Pengembangan Masyarakat Islam*. Kementerian Agama RI Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Direktorat Pendidikan Tinggi Islam.
- Arintyas, A. P. R. D. A. (2024). Women, agriculture, and villages: A community of empowerment study to achieve wellbeing and sustainable development. *Journal of Agrosociology and Sustainability*, 2(1), 1–16. <https://doi.org/10.61511/jassu.v2i1.2024.887>
- Aryani, Luh Ayu and Made Kembar Sri Budhi. (2021). Gender Empowerment in the Framework of Local Wisdom. *JOURNAL SCIENTIFIC OF MANDALIKA (JSM) e-ISSN 2745-5955 | p-ISSN 2809-0543*, 2(6), 248–259. <https://doi.org/10.36312/10.36312/vol2iss6pp248-259>
- Awomi, E. Z., & Tariang, W. (2022). Targeting the Poor Women-Headed Households in the Pursuit To End Poverty: a Case Study of Zunheboto District of Nagaland in North Eastindia. *International Journal of Research -GRANTHAALAYAH*, 10(11), 173–192. <https://doi.org/10.29121/granthaalayah.v10.i11.2022.4910>
- Bayraktar, B. (2024). Finding community through an academic development collective: overcoming constraints through strategic collaboration. *International Journal for Academic Development*, 29(2), 255–268. <https://doi.org/10.1080/1360144X.2024.2337227>
- Behera, H. B., Ghosh, P., WBES, J. K., Chakraborty, S., Das, N., & Mistri, S. (2024). The role of women in rural marketing: Empowerment and economic drivers. *Asian Journal of Management and Commerce*, 5(1), 468–474. <https://doi.org/10.22271/27084515.2024.v5.i1f.294>
- Calefato, F., Lanubile, F., & Sportelli, F. (2013). Can social awareness foster trust building in global software teams? *2013 5th International Workshop on Social Software Engineering, SSE 2013 - Proceedings*, 13–16. <https://doi.org/10.1145/2501535.2501538>
- Elistyawati, I. A., Sagitarini, L. L., Wendri, I. G. M., & Dewi, N. W. M. S. (2022). PkM, Inovasi Jajan Tradisional Begina di Desa Pesaban Kecamatan Rendang, Karangasem. *Jurnal Abdimas Multidisiplin*, 1(1), 1–8. <https://doi.org/10.35912/jamu.v1i1.1448>
- Irwan, M., & Vrisca, H. (2022). The Urgency of Non-Formal Education Curriculum for Marginal Women. *Journal of Millennial Community*, 4(1), 20. <https://doi.org/10.24114/jmic.v4i1.33180>
- Komariyah, S., Priyono, T. H., & Nathania, C. A. (2023). Impact of Poverty, Economic Growth, and Information and Communication Technology on Human Development. *Journal of Economics, Business, & Accountancy Ventura*, 26(1), 129–138. <https://doi.org/10.14414/jebav.v26i1.2939>
- Pardhasaradhi, Y., & Rao, V. N. (2014). Women Empowerment: Information Technology as a Critical Input. *Indian Journal of Public Administration*, 60(3), 515–526. <https://doi.org/10.1177/0019556120140311>
- Quak, E. J., Cannon, M., & Thorpe, J. (2020). P. W.-H. H. E. (2020). ECONOMIC PARTICIPATION CASE PEKKA: Women-Headed Household. In *Participatory Economic Alternatives* (Issue 7). Institute of Development Studies, Brighton BN1 9RE UK.
- Racha Ramadan. (2022). Women's Economic Empowerment and Development in the Middle East. In *Routledge Handbook on Women in the Middle East* (p. 8). Routledge.
- Ro'fah, R., Hanjarwati, A., & Suprihatiningrum, J. (2022). The Long Road to Social Inclusion: Participation of Vulnerable Groups in Village Development. *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat: Media Pemikiran Dan Dakwah Pembangunan*, 6(2), 225–284. <https://doi.org/10.14421/jpm.2022.062-05>
- Rumawas, W. (2021). Pemberdayaan Perempuan Melalui Pelatihan Kewirausahaan dan Manajemen di GPKdi Naviri Kelurahan Tingkulu Kecamatan Wanea Kota Manado Provinsi Sulawesi Utara.

The Studies of Social Sciences, 3(1), 1. <https://doi.org/10.35801/tsss.2021.3.1.35764>

- Sarker, T., Roy, R., Yeasmin, S., & Asaduzzaman, M. (2024). Enhancing women's empowerment as an effective strategy to improve food security in rural Bangladesh: a pathway to achieving SDG-2. *Frontiers in Sustainable Food Systems*, 8. <https://doi.org/10.3389/fsufs.2024.1436949>
- Sri Nugroho, H., & Rizka Fimmastuti, D. (2020). Elite and Empowerment of Local Communities: The Dilemma Between Participation and Mobilization in The Era of Democracy. *Journal of Governance*, 5(2), 249–265. <https://doi.org/10.31506/jog.v5i2.8971>
- Sulistiono, B., Baru, B. M., & Dewi, S. P. (2019). *Village Development Strategy Through Development Social Capital Potential*. 9(14), 73–78. <https://doi.org/10.7176/RHSS>
- Wiyono, L. C., Mahanani, R. S., & Kurniawan, B. P. Y. (2022). Local Economic Development Strategies to Accelerate Sustainable Economic Growth. *Proceedings of the 2nd International Conference on Social Science, Humanity and Public Health (ICOSHIP 2021)*, 645(Icoship 2021), 90–95. <https://doi.org/10.2991/assehr.k.220207.016>
- Zhang, M., You, S., Yi, S., Zhang, S., & Xiao, Y. (2024). Vulnerability of Poverty Between Male and Female-Headed Households in China. *Journal of Family and Economic Issues*, 0123456789. <https://doi.org/10.1007/s10834-024-09969-5>